

ABSTRAK

Abortus merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Kejadian abortus cukup tinggi sekitar 14-15% pada ibu yang dinyatakan sudah positif hamil dan 60-75% kejadian abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Frekuensi abortus secara klinis terdeteksi meningkat pada ibu hamil yang jarak kehamilannya < 2 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus pada ibu hamil di poli hamil RSUD Sidoarjo.

Desain penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasi semua ibu hamil yang usia kehamilannya 20 minggu pada akhir bulan Mei 2011 di poli hamil RSUD Sidoarjo sebesar 387 orang. Sampel sebesar 131 orang diambil secara *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini meliputi variabel independen (jarak kehamilan) dan variabel dependen (kejadian abortus). Pengumpulan data menggunakan data rekam medis dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil penelitian ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di poli hamil Sidoarjo sebagian besar (57,3%) jarak kehamilannya ≥ 2 tahun dan hampir setengahnya (26,7%) mengalami abortus. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,016 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2,614 yang berarti ibu hamil yang jarak kehamilannya < 2 tahun mempunyai resiko terjadinya abortus 2,614 kali lebih besar dari ibu hamil yang jarak kehamilannya ≥ 2 tahun.

Simpulan dari penelitian ini adalah jarak kehamilan yang terlalu dekat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus. Sehingga diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberi penyuluhan pada ibu postpartum untuk segera memilih KB yang cocok untuk mengatur jarak kehamilannya sehingga resiko terjadinya abortus dapat diminimalkan.

Kata Kunci : Jarak Kehamilan, Abortus